

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Klaling Jekulo Kudus

Pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Klaling Jekulo Kudus adalah Zahrotul Miskiyyah. Beliau lahir di Rembang, tepatnya di desa Warugunug Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang pada tanggal 30 juli 1973 M. Beliau merupakan putri ke 3 dari 8 bersaudara dari pasangan H. Moh Yamin dan Hj. Siti Khosiatin. Beliau merupakan istri dari Ahmad Shomadi, dari pernikahannya beliau dikaruniai lima orang anak yaitu Hafidh Mishbahus surur, Ahmad Izzuddin, Ihya Farihatul Mardhiyah, Muhammad Yamin Nashiruddin dan Nailatun Najwa.

Riwayat pendidikan beliau pada awalnya menempuh pendidikan tingkat dasar di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang pada tahun 1979-1985. Pada tahun 1985-1987 beliau menempuh pendidikan menengah di MTs Ar Rohman namun tidak sampai lulus dikarenakan oleh orang tua beliau yaitu H. Moh Yamin di pondokkan di Pondok Pesantren Al-Husna Kajen Margoyoso Pati yang diasuh oleh KH. Ahmad Minan Abdillah dan Ibu Nyai Hj.Maftuhah Minan yang dalam perkembangannya kemudian Pondok Pesantrennya berganti nama menjadi Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an, karena pada awalnya menginduk pada ayah beliau KH. Abdullah Zein Salam dan sekarang berdiri sendiri. Beliau *nyantri* di Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an mulai tahun 1987-1992 kemudian mengajar Al- Qur'an di pesantren Al Hamdulillah Kemadu Sulang Rembang yang diasuh oleh KH. Syahid dan Ibu Nyai Hj. Shofiyah pada tahun 1992-1993. Setelah mengajar di Kemadu beliau menikah dengan H. Ahmad Shomadi dari Kudus dan berdomisili di Kudus hingga sekarang.

Pada bulan desember tahun 1993 beliau mengajar RA Maslakul Falah Klaling, tahun 2001 sampai 2009 mengajar di MI Al Yasiniyah Jekulo, tahun 2004 mengikuti wajar dikdas lulus tahun 2006 melanjutkan ke paket C dan lulus tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan ke Universitas Wahid Hasyim Semarang mengambil prodi PAI mulai tahun 2009-2013. Kemudian pada tahun 2017 mengambil jurusan PG PAUD di Universitas Ivet Semarang sampai tahun 2019. Beliau

menempuh pendidikan strata 1 dua kali diarencanakan ada kebijakan dari yayasan Maslakul Falah bahwa setiap guru harus mempunyai 24 jam mengajar tatap muka dalam satu minggu. Dikarenakan beliau mengajar MI Maslakul Falah dan RA Maslakul Falah dalam satu waktu, maka beliau harus memilih salah satu dari lembaga MI atau RA Maslakul Falah sehingga beliau ditempatkan di RA Maslakul Falah. Berdasarkan peraturan Permendikbud Nomor 46 Tahun 2016¹ yang mengharuskan guru harus linier antara tugas mengajar dan ijazahnya, maka beliau menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Ivet Semarang mengambil jurusan PG PAUD. Sekarang beliau menjabat sebagai kepala TPQ Maslakul Falah, sebagai guru Paud Maslakul Falah serta Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Klaling Jekulo Kudus.²

2. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus

Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Kudus merupakan cabang dari Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin Rembang yang didirikan dan dikelola oleh adik beliau H. Imam Ishlahuddin. Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus merupakan pesantren yang basis pendidikannya adalah tahfidzul Qur'an atau menghafal Al- Qur'an, meski begitu kajian kitab-kitab salaf tetap menjadi kegiatan setiap harinya demi menunjang perkembangan santri.

Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Kudus didirikan pada tanggal 10 April 2021. Pada awalnya beliau Zahrotul Miskiyyah hanya berkeinginan mendirikan Majelis Taklim karena setiap harinya beliau mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak di sekitar tempat tinggal beliau dan belum ada tempat yang memadai. Pada tahun berdirinya Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Kudus keadaan pendidikan di sekitar lingkungan masih

¹ Pasal 1 Linieritas bagi guru bersertifikat pendidik merupakan kesesuaian antara sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Pasal 4 (1) Selama dalam proses penyesuaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, guru bersertifikat pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik wajib memenuhi beban mengajar paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu. (2) Bagi guru yang terkena dampak perubahan kurikulum, dalam pemenuhan beban mengajar dapat mengajar: a. mata pelajaran sesuai dengan rumpun keilmuannya; b. sesuai dengan kualifikasi akademiknya meskipun sertifikat pendidiknya tidak linier dengan kualifikasi akademiknya; atau c. sesuai bidang keilmuan lainnya yang dikuasainya

² Zahrotul Miskiyyah, wawancara oleh penulis, 24 oktober 2023, wawancara 1, transkrip.

kurang stabil diakarenakan dampak dari COVID 19. Anak-anak melakukan pembelajaran daring di rumah, akan tetapi kurangnya pengawasan orang tua dikarenakan kesibukan kerja menjadikan proses pendidikan menjadi tidak maksimal. Orang tua yang merasa kewalahan dan kebingungan terhadap pendidikan anaknya beserta beberapa tokoh masyarakat akhirnya memberikan dorongan kepada beliau yang pada awalnya berupa majelis Taklim berubah menjadi Ponpes Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus.

Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Kudus dibangun diatas tanah peninggalan ayah mertua beliau Kusen yang pada tahun 2023 berhasil dipindah statuskan menjadi tanah wakaf. Pesantren ini memiliki satu gedung yang memiliki dua lantai, yang mana lantai satu digunakan untuk kegiatan belajar, jama'ah, muroja'ah maupun mengaji kepada pengasuh. Sedangkan untuk lantai dua digunakan sebagai asrama santri putri. Adapun asrama santri putra masih menjadi satu dengan rumah pengasuh, yang menempati dua kamar. Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus memiliki santri mulai dari jenjang pendidikan MI, MTs dan yang sudah lulus MA. Melalui program pendidikan serta kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Kudus diharapkan santri dapat senantiasa menjaga hafalan Al- Qur'an serta mengamalkannya.³

3. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus

a. Identitas Lembaga

Nama	: PPTQ Ash Haabul Yamin 2
Alamat	: Kambang Rt 01/03
Desa	: Klaling
Kecamatan	: Jekulo
Kabupaten	: Kudus
No. Telp./ Email	: 085702293479
Kode Pos	: 59382
Nama Pengasuh	: Zahrotul Miskiyyah
Tgl/Bln/Thn Berdiri	: 10/04/2021
Status Tanah	: Wakaf

³ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

Akta Notaris : AHU-01024.AH.02.01⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Kudus

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah dengan pemahaman Salafus sholih yang unggul dan amanah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas ilmu, iman, ibadah, dan amal sholih yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah yang shohihah yang berdasarkan pemahaman Salafus Sholih.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.
- 4) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.⁵

3. Data Ustadz dan Santri

Jumlah Pendidik/Ustadz : 8

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik⁶

No	Nama	Tempat, Tgl.lahir	L/P	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Zahrotul Miskiyyah	Rembang, 30/07/19	P	S1	Klaling , Rt 01/03
2.	Hafidh Mishbahus Surur	Kudus, 12/09/1994	L	SLTA	Klaling , Rt 01/03
3.	Izaatun Nada	Demak, 18/07/1996	P	S1	Klaling , Rt 01/03
4.	Anis Nadhirotul Fitriyah	Purwodadi, 21/01/1999	P	SLTA	Klaling , Rt 01/03

⁴ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

⁵ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

⁶ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

5.	Ahmad Izzuddin	Kudus, 29/07/1996	L	SLTA	Klaling , Rt 01/03
6.	Fadholi	Jepara, 16/06/1985	L	S1	Klaling , Rt 02/03
7.	Khusnun Ni'am	Kudus, 01/10/1993	L	S1	Klaling , Rt 02/03
8.	M, Mas'ud Afifi	Semarang, 23/07/1993	L	SLTA	Klaling , Rt 02/03

4. Data Santri

Jumlah Santri: 24

Tabel 4.2 Jumlah Santri⁷

No.	Nama	Tempat, Tgl.lahir	L / P	Nama Orang Tua	Alamat
1.	Dewi sinta fitriani	Kudus, 01/10/2008	P	Supartono	Jekulo pulutan, Rt 03/06
2.	Ganesha latifu zahro	Kudus, 03/11/2008	P	Bambang Sutejo	Jekulo Kidul, Rt 04/06
3.	Muhammadd Wildan	Kudus,	L	Najib Fahlul Manaf	Klaling, rt 2 rw 3
5.	Athaya Zalfa Nafisa	Kudus, 17/12/2010	P	Nanda Mustaqim	Klaling Rt/Rw 03/02
6.	Nada Fajriya salsalbila	Kudus, 05/01/2015	P	Ali Mahmudi	Klaling Rt 02/03
7.	Maulana Haikal	Kudus, 28/11/ 2004	L	Nurokhim	Klaling Rt/Rw
8.	Husnul Habibah	Kudus, 30/08/2015	P	Kusnin	Klaling, Rt 03/03
9.	M. Khoirul Ilham	Kudus, 28 Februari 2011	L	Sariman	Kesambi, Mejobo, Kudus

⁷ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

10.	M. Nizam Al Farisi	Kudus, 07/10/2012	L	Sardono	Klaling rt 02 rw 03
11.	Syifa fadlilatul mursyida	Kudus, 17/02/2012	P	Nur Wakhid	Klaling, Rt 03/03
12.	Lintang Ayu Kirana	Kudus, 13/05/	P	Agung	Pasuruan Lor, Jati, Kudus
13.	Neli Ramadhan i Agustin	Kudus, 16/08/2011	P	Najib	Klaling rt 02 rw 03
14.	M. Bahrul Ulum	Kudus, 01/09/2012	L	Adnan	Klaling, Rt 03/03
15.	Putri Hidayatul Lathifah	Kudus, 22/12/2009	P	Rohman	Klaling, Rt 02/03
16.	Refi Dwi Ana Sari	Kudus, 21/04/2007	P	Khamdan	Klaling Rt 06 rw 5
17.	Nihaya Aini Fariha	Kudus, 06/12/2009	L	Sukarmin	Klaling, Rt 02/03
18.	Bilqis Al Asrof	Kudus, 18/10/2012	P	M. Asyrofi	Klaling, Rt 03/03
19.	Naily Rahma Ikmalia	Pati, 17/12/2010	P	Sunarto	Bumirejo, margorejo Pati
20.	Naila Zakiyyatu n N	Pati, 05/04/2012	P	Suntoro	Pekalonga n, Winong, Pati
21.	Luluk Qomariyah	Kudus, 21/12/2011	P	Suharto	Sidomulyo, Jekulo Kudus
22.	Nandia Gandra Latheefa	Gresik, 21/06/2014	P	M. Mishbagul Munir	Terban, Jekulo, Kudus
23.	Siti Umi Khoirunni kmah	Rembang, 12/07/2003	P	Ngadiman	Warugun ung-Bulu- Rembang
24.	Siti Nur	Rembang,	P	Suparno	Lambang

	Afikoh	13/04/2003			an Kulon-Bulu-Rembang
--	--------	------------	--	--	-----------------------

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 saran dan prasarana⁸

Aula	1
Asrama putra	1
Asrama putri	1
MCK	7
Kantin	1
Jumlah Kitab Pembelajaran Pegangan Guru	9
Jumlah Meja	17
Jumlah Papan Tulis	1

6. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Santri⁹

WAKTU	KEGIATAN
04.00 – 04.30	Jama'ah Shubuh
04.30 – 06.00	Muroja'ah Pagi
06.00 – 07.00	Persiapan Sekolah
07.00 – 13.00	Sekolah
08.00 – 10.00	Jam belajar (Anak Pondok)
12.30 WIB- selesai	Jama'ah Dhuhur
13.00 – 15.00	Isitirahat, Makan, Sholat Ashar
15.00 – 16.30	Jam belajar, TPQ, Diniyah
15.30 – 18.00	Istirahat
18.00 – Selesai	Jama'ah Maghrib
18.30- 19.30	Tasmi' Hafalan
19.30 – 20.00	Jama'ah Isya'

⁸ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

⁹ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

20.00 – 21.00	Diniyah Takhasus
21.00 – 21.30	Belajar Sekolah
21.30 – 04.00	Tidur Malam

7. Jadwal Diniyah Takhasus Santri

Jadwal diniyah takhasus santri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok “A” untuk santri yang masih menempuh pendidikan dasar seperti madrasah ibtida’iyah (MI), dan kelompok B untuk yang masih menempuh pendidikan menengah keatasnya seperti MTs dan seterusnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan santri dalam menerima materi pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri. Adapun jadwal Takhasus di Pondok Pesantren Ash Haabul Yamin 2 Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.5 Jadwal Diniyah Takhasus Kelas A

النمرة	اليوم	الوقت	مادة الدراسية	الكتاب	الأستاذ
1	الجمعة	بعد العشاء	توحيد	عقيدة العوام	حفيظ مصباح السرور
2	السبت	بعد العشاء	إملاء	الإملاء	حفيظ مصباح السرور
3	الأحد	بعد العشاء	تجويد	ينبوع	عزة الندى
4	الاثنين	بعد العشاء	فضالة	فضالة	أحمد عز الدين
5	الثلاثاء	بعد العشاء	أخلاق	ألالا	حسن النعام
6	الأربعاء	بعد العشاء	فقه	مبادئ الفقهية	حسن النعام

Tabel 4.6 Jadwal Diniyah Takhasus Kelas B

النمرة	اليوم	الوقت	مادة الدراسية	الكتاب	الأستاذ
1	الجمعة	بعد المغرب	توحيد	عقيدة العوام	مسعود العفيف
2	السبت	بعد المغرب	صرف	أمثلة التصرفية	فضالي

¹⁰ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

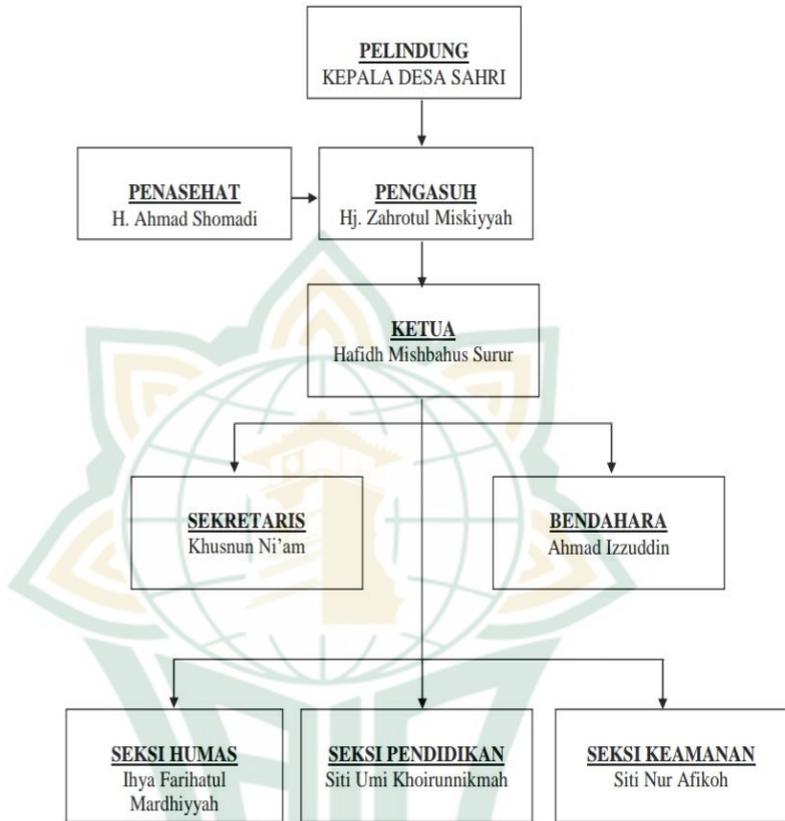
عزة الندى	ينبوع	تجويد	بعد المغرب	الأحد	3
أحمد عز الدين	فصالة	فصالة	بعد العشاء	الاثنين	4
حسن النعام	تعليم المتعلم	أخلاق	بعد العشاء	الثلاثاء	5
حسن النعام	متن التقريب	فقه	بعد العشاء	الأربعاء	6

8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus

Dalam membentuk suatu organisasi, seharusnya dibuat pula struktur organisasinya. Begitu pula kalau ingin mengenal atau mengetahui gambaran suatu organisasi maka ditinjau dan dipelajari struktur organisasinya. Mempelajari struktur organisasi dapat mengetahui kemungkinan kegiatan-kegiatan apa yang ada dalam suatu organisasi, karena didalam suatu organisasi tergambar bagian-bagian (departemen) yang ada, nama dan posisi setiap manajer, di mana garis penghubung didalamnya menunjukan siapa atau bagian atau bertanggung jawab kepada siapa atau bagian apa. Struktur merupakan cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relative tetap, yang sangat menentukan pola-pola interaksi, koordinasi, dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Kudus sebagai berikut.¹¹

¹¹ Data dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Ash Haabul Yamin 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 30 oktober 2023.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, penyajian data dan analisis pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) mengenai implementasi metode TNM dalam menjaga hafalan Al- Qur’an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus. (2) mengenai hambata-hambatan dalam implementasi metode TNM dalam menjaga hafalan Al- Qur’an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus. (3) mengenai hasil implementasi metode TNM dalam menjaga hafalan Al- Qur’an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus.

1. Implementasi metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelis*) dalam menjaga hafalan Al- Qur'an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus

Menjaga hafalan Al- Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, akan tetapi juga termasuk pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Di butuhkan kesiapan dan kesungguhan lahir batin dalam prosesnya. Mengingat manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mempunyai potensi salah dan lupa seperti dijelaskan dalam hadits “ Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat” (HR. Tirmidzi 2499, shahih At- Targhib 3139). Kemudian mudah hilangnya hafalan Al Qur'an dalam dada manusia jika tidak benar-benar *istiqomah* dalam merawatnya. Selain kesungguhan niat kesiapan lahir batin dibutuhkan pula metode dalam menjaga hafalan Al- Qur'an agar mempermudah santri dalam menjaga hafalannya.

PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus dalam membimbing santrinya mejaga hafalan Al- Qur'an menggunakan beberapa metode secara bertahap yaitu TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelis*) yang akan dijelaskan implementasinya sebagai berikut:

a. Implementasi Metode *takrir* dalam menjaga hafalan Al- Qur'an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti, dalam santri menerapkan metode *takrir* dibagi menjadi beberapa tahap sebelum sampai ditakrir dihadapan guru, yaitu:

1) *Takrir* sendiri

Metode *takrir* merupakan sebuah metode agar informasi-informasi yang masuk kedalam ingatan atau memori jangka pendek dapat menuju ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan. Dalam upaya menjaga hafalan agar tetap terjaga, setelah santri menghafal hafalan baru, santri mentakrir sendiri hafalan baru tersebut, kemudian juga mentakrir hafalan yang sudah ditakrirkan kepada guru sebanyak dua lampir atau empat halaman Al- Qura'an pojok. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga hafalannya dirasa lancar. *Takrir* sendiri

biasanya dilakukan pada waktu jam belajar yaitu pukul 15.30 – 16.30 atau diwaktu luang santri seperti setelah muroja'ah pagi sampai sebelum berangkat sekolah dan malam setelah diniyah takhasus sebelum tidur.

2) *Takrir* bersama teman

Takrir bersama teman bisa dilakukan oleh dua orang dengan *takrir* bergantian maupun dalam bentuk sebuah kelompok. *Takrir* bersama dua orang bisanya dilaksanakan setelah jam belajar atau sebelum hafalan disetorkan atau *ditakrir* di hadapan guru, *takrir* bersama teman bisa dilaksanakan dari teman yang satu ke teman yang lain sampai santri merasa mantap hafalannya dan siap untuk *ditakrir* di hadapan guru.

Adapun *takrir* dalam bentuk kelompok dilaksanakan pada hari jum'at setelah jama'ah sholat shubuh. Dalam praktiknya karena mayoritas masih dalam bangku sekolah MI dan MTs untuk melatih makhroj, tajwid dan hafalannya, santri membuat satu lingkaran kemudian membaca satu ayat secara bergantian sampai lima lampir atau setengah juz dengan disimak santri yang lebih senior atau yang sudah mahir dalam bacaan dan hafalannya, sehingga dapat mengoreksi setiap bacaan yang kurang tepat dalam segi makhroj maupun tajwid. Seperti penjelasan Neli Ramadhani Agustin salah seorang sntri dalam sebuah wawancara,

“Pada setiap hari jum'at setelah jama'ah shubuh para santri melakukan kegiatan *takrir* bersama. *Takrir* dilaksanakan bergantian membaca satu ayat setiap santri sampai setengah juz dengan disimak oleh kakak pondok”¹²

¹² Neli Ramadhani, Wawancara oleh penulis 22 oktober 2023, wawancara 5, transkrip.

3) *Takrir* di hadapan guru

Setelah melakukan *takrir* secara mandiri berulang-ulang, kemudian melakukan *takrir* bersama teman secara bergantian agar mendapatkan kemantapan dalam hafalan, maka selanjutnya adalah *takrir* di hadapan guru.

Takrir dihadapan guru dilakukan dua kali untuk santri yang masih sekolah yaitu setor hafalan baru setelah jama'ah magrib dan muroja'ah setelah jama'ah subuh. Adapun untuk santri yang tidak sekolah atau sudah lulus sekolah melaksanakan *takrir* di hadapan guru sebanyak tiga kali yaitu dua setelah jama'ah magrib dan shubuh ditambah siang setelah jama'ah dhuhur. Dalam praktiknya melalui observasi penulis *takrir* dihadapan guru, santri mentakrir hafalan sebanyak lima halaman atau seperempat juz, satu halaman terakhir sebagai tambahan hafalan dan empat hafalan pertama sebagai bentuk *takrir* dalam memperkuat hafalan-hafalan yang masih baru. Hal ini sesuai dengan tujuan *takrir* itu sendiri yaitu agar informasi-informasi yang masuk kedalam ingatan atau memori jangka pendek dapat menuju ke memori jangka panjang.

b. Implementasi Metode *Ngejuz* dalam menjaga hafalan Al- Qur'an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus.

Ngejuz merupakan proses penyatuan hafalan Al- Qur'an dari ayat demi ayat, halaman demi halaman seperti yang telah dijelaskan melalui metode *takrir* dihadapan guru, kemudian di *takrir* kepada guru sebanyak satu juz penuh. Adapun sebelum mentakrirkan hafalan satu juz penuh, santri mentakrir hafalan 10 halaman Al- Qur'an pojok atau setengah juz terlebih dahulu, setelah dirasa lancar dan guru menyetujui untuk *ngejuz* maka santri baru diperbolehkan untuk *ngejuz* kepada guru. Santri yang belum mampu untuk *ngejuz* maka tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan terlebih dahulu, dan harus fokus untuk mentakrir juz yang akan diajukkan sampai

dirasa satu juz tersebut telah mantap hafalannya. Hal ini senada dengan pernyataan Izzatun Nada:

“*Ngejuz* adalah *mentakrir* atau menyertorkan hafalan satu juz bil hidzi secara utuh kepada ustadz atau ustadzah dalam satu majelis sebelum menambah juz berikutnya”.¹³

Setiap kegiatan yang diprogramkan di pondok merupakan sebuah penunjang bagi santri dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Seperti kegiatan *takrir* setelah jama'ah shubuh kepada ustadz, merupakan kegiatan yang mewajibkan santri untuk *takrir* hafalan maupun juz-juz yang telah dihafalkan kepada guru secara berurutan, sehingga akan mempermudah santri pada saat waktunya santri *ngejuz* ataupun *majelisan*.

c. Implementasi Metode *Majelisan* dalam menjaga hafalan Al- Qur'an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus.

Majelisan berasal dari kata majelis yang memiliki arti suatu tempat berkumpulnya orang banyak untuk mencapai suatu tujuan. Ibu nyai Hj. Zahrotul Miskiyyah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus menjelaskan terkait dengan pengertian *majelisan* sebagai sebuah metode menjaga hafalan Al- qur'an bahwa:

“*Majelisan* dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam menjaga hafalan Al- Qur'an yang dilakukan dalam suatu majelis, di mana para santri *mentakrirkan* hafalan mereka kepada seseorang dengan jumlah hafalan yang telah di tentukan dalam satu waktu dan satu majelis.”¹⁴

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Siti Umi Khoirunnimah salah satu seorang santriwati menambahkan bahwa:

“*Majelisan* dilaksanakan oleh santri yang telah menyelesaikan *ngejuz* kepada pengasuh sebanyak 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya. Sebelum dapat

¹³ Izzatun Nada, Wawancara oleh penulis 24 oktober 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Zahrotul Miskiyyah, wawancara oleh penulis 24 oktober 2023, wawancara 1, transkrip.

menyelesaikan *majelisan* santri tidak diperbolehkan menambah hafalan, misalkan santri mempunyai tanggungan *ngejuz* juz 1 - 5 maka santri tidak diperbolehkan menambah hafalan juz 6 terlebih dahulu sebelum menyelesaikan tanggungan *ngejuz* tersebut.”¹⁵

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tersebut maka seorang santri harus benar-benar tekun dan bersungguh-sungguh dalam setiap tahapnya. Mulai dari *takrir* yang mana proses menjaga hafalannya masih di tingkat menjaga hafalan beberapa ayat dan halaman, kemudian *ngejuz* yang mana santri dilatih dan dituntut agar bisa menjaga hafalan satu juz penuh dan yang terakhir adalah *majelisan* yang menuntut santri untuk bisa menjaga 5 juz hafalannya dan meningkat setiap kelipatan 5 juz hafalannya, yakni *majelisan* 10 juz, 15 juz dan seterusnya sampai khatam 30 juz penuh.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, dalam pelaksanaannya, *majelisan ditakrir* oleh orang tua atau wali santri masing-masing. Terkait melibatkan orang tua atau wali santri dalam *majelisan* pengasuh PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus Zahrotul Miskiyyah menjelaskan bahwa:

“Santri *ditakrir* oleh orang tua sendiri dimaksudkan agar orang tua atau wali santri juga ikut andil dalam proses anaknya menghafal Al-Qur’an sehingga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anaknya di pondok pesantren. Selain itu melibatkan orang tua dalam *majelisan* diharapkan dapat menumbuhkan dan mengukuhkan minat, niat, dan semangat santri dalam menjalani setiap program-program yang telah ditentukan di pondok pesantren”¹⁶

Dari paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya dukungan dari orang-orang terdekat

¹⁵ Umi Khoirunnikmah, wawancara oleh penulis 25 oktober 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Zahrotul Miskiyyah, wawancara oleh penulis 24 oktober 2023, wawancara 1, transkrip.

santri terlebih seperti orang tua untuk menumbuhkan motivasi dan semangat berjuang dalam menjaga kalam Allah. Karena tanpa motivasi yang kuat maka santri akan kesulitan dalam menghadapi setiap cobaan dan hambatan yang di hadapi dalam proses menjaga hafalan Al- Qur'an.

2. Hambatan-hambatan Implementasi Metode TNM dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus.

Implementasi metode TNM (*Takrir, Ngejuz Majelisan*) merupakan penerapan metode yang bertahap setiap metodenya, mulai dari metode *takrir* yang masih sedikit tingatan *takrirnya*, yaitu seperempat juz atau 5 halaman, *ngejuz* yaitu *takrir* 1 juz penuh kepada ustadz atau ustadzah, kemudian meningkat lagi menjadi 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya sampai khatam 30 juz. Diperlukan ketetapan dan kesungguhan niat, motivasi yang kuat dalam menikmati setiap prosesnya. Dalam penerapan setiap metode pasti akan menghadapi suatu hambatan-hambatan. Melalui hasil observasi dan pernyataan Zahrotul Miskiyyah selaku pengasuh, menyatakan bahwa ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2, yaitu:¹⁷

- a. Kurangnya kesadaran santri dan motivasi dalam mengikuti setiap progam yang ditetapkan di PPTQ Ash Haabul Yamin2 Jekulo Kudus.

Banyak santri yang masih seusia anak-anak MI (Madrasah Ibtida'iyah) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) masih memiliki tingkat kesadaran diri dan motivasi yang rendah terhadap setiap kewajibannya sebagai santri, yaitu mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan pesantren dengan sungguh-sungguh. Mereka masih senang bermain dan mengobrol dengan temannya saat jam belajar. Kesadaran diri dan motivasi mempengaruhi bagaimana santri dalam berfikir dan bertindak yang dapat mempengaruhi santri dalam berbagai aspek.¹⁸

¹⁷ Zahrotul Miskiyyah, wawancara oleh penulis 24 oktober 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ana S. Rahmawati and Rahmawati P. Dewi, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor

Seperti bagus tidaknya dalam mengatur waktu, keteguhan niat, serta kedisiplinan santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya santri dalam menjaga hafalan mereka. Oleh karena itu bimbingan dan arahan dari ustadz ustadzah sangatlah penting dalam menumbuhkan kesadaran diri dan motivasi agar terhindar dari rasa malas dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada, selain itu juga dapat membimbing tumbuh kembang anak-anak seusia mereka, dan apa yang ingin dicapai di pesantren juga tercapai dengan baik. Selain dari ustadz ustadzah dukungan dan motivasi dari keluarga juga sangat penting, terlebih orang tua santri yang memiliki ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua.

- b. Terbaginya waktu dan konsentrasi santri dengan sekolah

Mayoritas santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus merupakan santri yang masih sekolah dibangku madrasah ibtidaiyyah dan madrasah tsanawiyah. Hal ini menyebabkan fokus dan waktu santri terbagi-bagi dengan hal selain menjaga hafalan santri, sehingga santri harus pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu. Dari ustadz maupun ustadzah selalu menghimbau kepada para santri agar selalu memanfaatkan waktunya dengan hafalan Al-Qur'an dengan maksimal, walaupun ketika di sekolah yaitu memanfaatkan waktu-waktu luang dengan *takrir* sendiri maupun dengan teman.

- c. Padatnya waktu orang tua dalam implementasi metode *majelisan*

Implementasi metode *majelisan* memerlukan orang tua atau wali santri dalam prosesnya sebagai pihak yang menyimak putra putrinya. Terkadang orang tua masih sibuk bekerja atau ada keperluan lain sehingga santri yang seharusnya dijadwalkan pada hari tertentu sudah *majelisan* bisa tertunda dalam pelaksanaannya. Hal

ini sangat berpengaruh bagi santri dikarenakan jika santri belum bisa menyelesaikan tanggungan *majelisan* maka tambahan hafalannya juga belum bisa dilanjutkan, sehingga santri akan stagnan terhadap juz yang menjadi tanggungan *majelisan* tersebut. Meskipun begitu dari PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus memberi kemudahan terhadap orang tua atau wali santri dengan memberikan waktu yang fleksibel, sehingga selain orang tua dapat melaksanakan kewajibannya mencari nafkah juga dapat memenuhi kewajiban sebagai wali santri PPTQ Ash Haabul yamin 2 Jekulo Kudus demi keberhasilan putra putrinya menghafal dan menjaga hafalan Al- Qur'an mereka.

3. Analisis Implementasi Metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelisan*) dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an santri PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus.

Implementasi metode TNM selain mempunyai tujuan agar hafalan santri terjaga juga diharapkan agar santri dapat melatih dirinya sedikit demi sedikit seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode TNM mempunyai langkah demi langkah yang harus dijalani dan dipenuhi agar santri terlatih dan mempermudahnya dalam menjaga hafalan Al- Qur'an yang berjumlah 30 juz.

Dalam pelaksanaannya yang secara bertahap yaitu implementasi metode *takrir*; *takrir* sendiri dengan mengulang-ulang target hafalan yaitu 5 halaman sampai dirasa lancar untuk *ditakrir* bersama teman, kemudian *takrir* bersama teman untuk membantu melekatnya hafalan dan mengoreksi apabila ada hafalan yang keliru, dan *takrir* dihadapan guru. Setelah metode *takrir* maka selanjutnya adalah metode *ngejuz* dengan menyimakkan hafalan santri satu juz penuh di hadapan guru, kemudian implementasi metode *majelisan* yang mengharuskan santri untuk *mentakrirkan* hafalannya kepada orang tua masing-masing sebanyak 5 juz, 10 juz 15 juz dan seterusnya sampai genap 30 juz. Berdasarkan observasi oleh penulis implementasi metode TNM sangat membantu santri dalam menjaga kualitas hafalannya, hal ini senada dengan pernyataan Maulana Haikal salah seorang santri di PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus, yang sudah pernah mengkhatakamkan

Al- Qur'an akan tetapi masih kesulitan menjaga hafalannya dikarenakan masih belum menggunakan metode yang sesuai dalam menjaga hafalan Al- Qur'an:

“Metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelis*) sangat membantu sekali, saya merasa kualitas hafalan Al- Qur'an saya terasa lebih melekat, dan lebih mudah dalam menjaga hafalan saya.”¹⁹

Dalam setiap proses antara metode satu dengan metode lainnya, santri tidak diperbolehkan menambah hafalan sebelum menyelesaikan tanggungan dalam penerapan metode tersebut. Sebagai contoh yaitu metode *ngejuz*, sebelum dapat menyelesaikan kewajiban dalam *takrir* satu juz penuh dihadapan guru, santri harus benar-benar menguasai juz yang menjadi tanggungannya. Hal ini mengharuskan santri menjaga kualitas hafalannya secara optimal sebelum menghafal hafalan baru, dan terbukti berhasil dengan beberapa pencapaian santri yang sungguh-sungguh dalam mengamalkan setiap metode yang ada di PPTQ Ash Haabul yamin 2, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Implementasi Metode TNM

No	Nama Santri	Juz	Keterangan
1.	Siti Umi Khoirunnikmah	1-24	Lancar
2.	Maulana Haikal	1-11	Lancar
3.	Putri Hidayatul Lathifah	1-6	Lancar
4.	Athaya Zalfa Nafisa	1-6	Lancar
5.	Bilqis Al Asrof	30	Lancar
6.	Nihaya Aini Fariha	1-2	Kurang lancar
8.	M. Bahrul Ulum	30	Kurang lancar
7.	Neli Ramadhani	1-3	Cukup lancar
8.	Siti Nur Afikoh	1-9	Cukup lancar
9.	Luluk Qomariyah	30-1	Lancar

Demikian hasil analisis dari peneliti terkait Implementasi Metode TNM (*Takrir, Ngejuz, Majelis*) dalam menjaga hafalan santri di PPTQ Ash Haabul Yamin 2 Jekulo Kudus dengan hasil yang baik dan sangat membantu santri dalam menjaga hafalannya. Adapun hasil penelitian

¹⁹ Maulana Haikal, wawancara oleh penulis, 25 oktober 2023, wawancara 3, transkrip.

ini dipaparkan peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

